



Sosiologi Lembaga Pendidikan: Politik Anggaran Sekolah dan Keadilan Layanan Pendidikan di MI Ma'arif NU 1 Sawangan

Siti Robikhatul Hidayah¹, Muh. Hanif²

UIN Prof. Saifuddin Zuhri Purwokerto^{1 2}

hhidayah617@gmail.com¹, Muh.hanif@uinsaizu.ac.id²

Abstract

This article is designed to examine the politics of school budgets and the equity of educational services at MI Ma'arif NU 1 Sawangan from the perspective of the sociology of educational institutions. The focus of the study is directed at the argument that budget politics at MI Ma'arif NU 1 Sawangan determines the quality of educational services while limited funds affect facilities, teacher welfare, and student access to learning. This issue is important because educational institutions are not only places for transmitting knowledge, but also arenas for the formation of social relations, values, obedience, identity, and life opportunities for students. The research was designed with a qualitative field approach through observation, interviews, and documentation. The primary data is directed at reading three empirical books: madrasah budget documents and priorities for fund use; the condition of infrastructure, books, laboratories, internet, and learning spaces; and interviews with teachers and principals about survival strategies amidst limitations. Conceptually, this article is based on the politics of school budgets, equity of educational services, and remote madrasahs as reading tools. The article's contribution lies in the development of empirical explanations that connect the daily practices of educational institutions with broader social structures. Thus, this paper is expected to help students write articles that are not merely descriptive, but also analytical, argumentative, and relevant to improving the quality of Islamic education.

Keywords: School Budget Politics, Equity in Educational Services, MI Ma'arif NU Sawangan, Sociology of Education

Abstrak

Artikel ini dirancang untuk mengkaji politik anggaran sekolah dan keadilan layanan pendidikan di MI Ma'arif NU 1 Sawangan dalam perspektif sosiologi lembaga pendidikan. Fokus kajian diarahkan pada argumen bahwa politik anggaran di MI Ma'arif NU 1 Sawangan menentukan kualitas layanan pendidikan karena keterbatasan dana mempengaruhi fasilitas, kesejahteraan guru, dan akses belajar siswa. Masalah ini penting karena lembaga pendidikan tidak hanya menjadi tempat transmisi pengetahuan, tetapi juga arena pembentukan relasi sosial, nilai, kepatuhan, identitas, dan peluang hidup peserta didik. Penelitian dirancang dengan pendekatan kualitatif lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data utama diarahkan untuk membaca tiga buku empiris: dokumen anggaran madrasah dan prioritas penggunaan dana, kondisi sarana prasarana, buku, laboratorium, internet, dan ruang belajar, serta wawancara guru dan kepala sekolah tentang strategi bertahan di tengah keterbatasan. Secara konseptual, artikel ini bertumpu pada politik anggaran sekolah, keadilan layanan pendidikan, dan madrasah daerah terpencil sebagai pisau baca. Kontribusi artikel terletak pada penyusunan penjelasan empiris yang menghubungkan praktik keseharian lembaga pendidikan dengan struktur sosial yang lebih luas.



Dengan demikian, tulisan ini diharapkan membantu mahasiswa menyusun artikel yang tidak sekedar deskriptif, tetapi analitis, argumentatif, dan relevan bagi pengembangan mutu pendidikan Islam.

Kata kunci: *Politik Anggaran Sekolah, Keadilan Layanan Pendidikan, MI Ma'arif NU Sawangan, Sosiologi Pendidikan*

PENDAHULUAN

Penyusunan dan pembagian anggaran sekolah adalah hal yang sangat penting dalam pandangan sosiologi pendidikan. Hal ini bukan hanya soal urusan keuangan semata, tetapi juga berkaitan erat dengan bagaimana keadilan layanan pendidikan dijalankan, terutama di madrasah yang lokasinya berada di daerah terpencil. Bagaimana cara dana itu dikelola, dipilih prioritasnya, dan dibagikan, berpengaruh langsung pada kualitas belajar siswa, hubungan baik antarwarga sekolah, serta kenyamanan dan pengalaman belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di MI Ma'arif NU 1 Sawangan, ditemukan fakta di madrasah tersebut bahwa anggaran yang diberikan oleh pemerintah berupa dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) belum cukup untuk memenuhi kebutuhan operasional sehari-hari di madrasah tersebut. Menurut Habsyi, pembiayaan pendidikan juga menuntut adanya pertanggungjawaban pembiayaan pendidikan. Pengawasan merupakan tanggung jawab bersama baik dari pihak internal, eksternal dan masyarakat.¹

Banyak penelitian sebelumnya yang membahas tentang pengelolaan anggaran, keadilan layanan, dan kondisi madrasah di daerah terpencil. Namun, jika diperhatikan lebih teliti, sebagian besar penelitian tersebut hanya membahas hal-hal yang bersifat aturan saja, yaitu menilai apakah pengelolaan uangnya sudah sesuai hukum atau belum. Ada juga yang membahas hanya sisi administrasi, misalnya sekedar menghitung jumlah dana dan melihat laporan keuangan saja. Belum banyak penelitian yang menelusuri sisi keseharian di dalam lingkungan madrasah tersebut, seperti apakah dana tersebut sudah cukup untuk mengelola operasional sehari-hari di madrasah tersebut, bagaimana keyamanan siswa terhadap kondisi sarana dan prasarana di sekolah mereka yang kurang memadai karena berada di daerah yang terpencil, serta bagaimana strategi kepala

¹ Irsan Habsyi, "Manajemen Pembiayaan Pendidikan Pada Smp Negeri 13 Kota Ternate," *Edukasi* 14, no. 2 (2016): 542–54, <https://doi.org/10.33387/j.edu.v14i2.199>.



sekolah dalam mempertahankan madrasah tersebut. Akibatnya kita tidak tau kenyataan yang di alami oleh semua pihak yang ada di madrasah tersebut.

Artikel ini dibuat untuk melengkapi kekurangan-kekurangan dari penelitian yang sudah ada, dengan menyoroti sisi sosial yang selama ini jarang dibahas. Secara rinci, tulisan ini mempunyai tiga tujuan utama: pertama, menjelaskan bagaimana pengelolaan anggaran madrasah berjalan di daerah terpencil, mulai dari perencanaan dan penggunaannya. Kedua, menjelaskan bagaimana anggaran yang ada berdampak langsung pada ketersediaan sarana dan prasarana yang ada di madrasah tersebut. Ketiga, memaparkan strategi serta prinsip-prinsip yang diterapkan oleh pihak sekolah agar madrasah tersebut tetap bisa bertahan dan berjalan.

Berdasarkan pengamatan dan data yang penulis dapatkan dari hasil observasi, inti pemikiran yang akan penulis kemukakan di tulisan ini adalah cara pengelolaan anggaran yang diberikan oleh pemerintah kepada madrasah sangat memengaruhi kualitas pendidikan yang diberikan. Hal ini karena masih kurangnya jumlah anggaran yang diberikan sehingga berpengaruh pada kelengkapan sarana dan prasarana madrasah, dan prinsip yang di terapkan agar madrasah tetap berjalan, serta bagaimana madrasah tersebut memberi pelayanan pendidikan yang terbaik untuk siswa ditengah kekurangan yang ada.

METODE

Penelitian ini memilih Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 1 Sawangan, sebuah Madrasah Ibtidaiyah swasta yang berada di Desa Dukuhmingklik, Kecamatan Ajibarang, Kabupaten Banyumas. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif yang dilakukan langsung ke lapangan. Metode ini digunakan oleh peneliti agar bisa melihat dan memahami secara mendalam, mengerti tentang pengelolaan anggaran sekolah yang ada, serta bisa menceritakan kondisi madrasah sesuai dengan apa yang sudah di teliti tanpa adanya intervensi atau manipulasi.²

Sumber informasi utama dalam penelitian di peroleh langsung dari pihak yang terkait seperti Kepala Madrasah sebagai pemimpin utama, dan siswa yang merasakan langsung proses pelayanan pendidikan dimadrasah tersebut. Artinya memilih siapa saja yang dianggap tahu dan merasakan langsung kondisi yang ada di madrasah. Dan dari situ penulis mendapatkan keterangan yang pasti

² Problematika Guru, Madrasah Di, and Kepulauan Terpencil, "Jurnal Tarbiyah" 31, no. 2 (2024): 341–52.

dan tepat sasaran sesuai dengan topik yang akan dikaji penulis. Selain itu, peneliti juga mengakses dokumen milik madrasah, khususnya dokumen Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah (RKAM), serta laporan pertanggung jawaban pemakaian dana BOS. Dokumen-dokumen ini sebagai bukti utama bagaimana anggaran tersebut digunakan.³

Setelah semua keterangan terkumpul, untuk mengolahnya menggunakan metode analisis interaktif, di mana setiap langkah yang dikerjakan dilakukan secara bersamaan atau beriringan sampai penelitian selesai. Pertama, semua data dipilah dan diambil bagian intinya saja. Kemudian, data dan keterangan pihak madrasah disusun dan dijelaskan dalam bentuk narasi deskriptif yang mudah dibaca dan dipahami. Terakhir, untuk menjamin keabsahan temuan dan dapat dipercaya, peneliti melakukan verifikasi melalui triangulasi dapat meningkatkan keandalan dan keakuratan hasil penelitian tentang manajemen sekolah.⁴

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Dokumen anggaran madrasah dan prioritas penggunaan dana

Pengelolaan berasal dari kata manajemen (administrasi). Manajemen berasal dari kata to manage yang berarti mengatur, mengurus, atau mengelola. Banyak definisi yang telah dikemukakan oleh para ahli. Menurut Suparlan mendefinisikan manajemen sebagai seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Definisi ini bermakna bahwa seorang manajer bertugas mengatur dan mengarahkan orang lain untuk secara sinergi mencapai tujuan organisasi. Dalam definisi operasionalnya, Ricky W. Griffin menjelaskan bahwa manajemen tidak lain adalah “satu proses perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), pengoordinasian (coordinating), dan pengontrolan (controlling) sumber daya untuk mencapai sasaran (goal’s) secara efektif dan efisien”.⁵

Secara umum proses manajemen pembiayaan sekolah meliputi: perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, pelaporan dan pertanggung-jawaban.⁶ Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan

³ M Suherman and M Hanif, “Transformation of Madrasah Governance Through The Implementation of Change Agents in Integrity Zone Development,” *An-Nuha: Jurnal Kajian Islam ...*, 2025, <http://ejournal.staimadiun.ac.id/index.php/annuha/article/view/888%0Ahttps://ejournal.staimadiun.ac.id/index.php/annuha/article/download/888/252>.

⁴ hanif. muh Kholidin, “Efisiensi Anggaran Dalam Manajemen Keuangan Sekolah Di Daerah Terpencil” 10 (2025).

⁵ H. Z. Hasibuan, L., Us, K. A., Pendi, “Pengelolaan Biaya Pendidikan: Kajian Studi Pustaka” 5, no. 2 (2021): 1–14.

⁶ Budi Budaya, Universitas Wisnuwardhana Malang, and Sistem Pendidikan Nasional, “Manajemen Pembiayaan



di MI Ma'arif NU 1 Sawangan, madrasah ini sudah cukup lengkap dan rapi dalam urusan pemberkasan anggaran yang di dapat. Mulai dari Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM), Rencana Kerja Tahunan (RKT), sampai laporan pertanggung jawaban penggunaan dana BOP/BOS.⁷

Efektivitas manajemen pembiayaan di sekolah dasar tidak dapat dilepaskan dari tiga prinsip utama yaitu efisiensi, akuntabilitas, dan partisipasi. Efisiensi berarti setiap dana yang dialokasikan digunakan secara hemat, namun tidak mengurangi kualitas pembelajaran. Akuntabilitas mencakup pertanggungjawaban atas setiap pengeluaran yang dilakukan oleh pihak sekolah kepada stakeholder, termasuk orang tua murid dan pemerintah. Sementara itu, partisipasi merujuk pada pelibatan berbagai pihak, seperti komite sekolah dan masyarakat, dalam merumuskan dan mengawasi penggunaan anggaran.⁸

Dokumen RKJM disusun untuk periode empat tahun kedepan dan laporan penanggung jawaban penggunaan dana BOS di buat satu tahun sekali. Dari isi dokumen yang diakses jelas anggaran yang ada di sekolah digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari madrasah. Misalnya pembayaran listrik, pembayaran PDAM, dan pembayaran ATK pembelajaran. Selain itu dana tersebut juga digunakan untuk pembayaran tenaga pendidik dan sebagian lagi untuk sarana-prasarana. Pengelolaan dana ini merupakan bentuk pelaksanaan amanah yang di wajibkan agama, sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. An-Nisa ayat 58:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ۝٥٨ ﴾

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu, sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.”

Pendidikan Pada Sekolah Dasar Yang Efektif,” 2006, 42–59.

⁷ Sumaila Nindy Ismail Feiby, “Kepemimpinan Pendidikan Dalam Menunjang Kemampuan Berpikir Kritis Siswa,” *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2020): 1–18.

⁸ Ilham Suriadi, Hamdi Abdul Karim, and Nasrin Hasibuan, “Effective Elementary School Financing Management” 6, no. 1 (2026): 870–77, <https://doi.org/10.58737/jpled.v6i1.649>.



Hal ini sesuai apa yang dikatakan oleh Kepala Madrasah saat diwawancara, beliau mengatakan “jika melihat dan menimbang anggaran yang ada untuk madrasah kami itu masih kurang atau belum cukup karena masih banyak yang harus dipikirkan terutama sarana dan prasarana.” Dalam hal ini Kepala Madrasah lebih memprioritaskan anggaran untuk kegiatan siswa-siswi dan gaji tenaga pendidik, selebihnya untuk sarana dan prasarana. Seperti yang digambarkan pada berkas pengelolaan dana tersebut dan ada tanda tangan Kepala Madrasah yang berarti beliau yang menentukan atau mengesahkan tersebut.

Dari hasil mengakses dokumen dan prioritas anggaran di MI Ma’arif NU 1 Sawangan, kita bisa lihat beberapa pihak yang terlibat dalam penyusunan anggaran di madrasah tersebut. Yang pertama tentu saja Kepala Madrasah sebagai pemegang kebijakan, lalu di bantu oleh bendahara madrasah, serta seluruh pengurus komite madrasah. Hal-hal yang mereka lakukan mulai dari penyusunan rencana, mencatat apa saja yang dibutuhkan, dan memutuskan bagaimana cara membagi anggaran tersebut sebagaimana mestinya. Kegiatan ini biasa dilakukan setiap awal tahun ajaran, dan dicek lagi kondisinya ketika akhir semester. Dengan adanya musyawarah ini menggambarkan bahwa ada rasa kekeluargaan yang erat dengan keputusan yang diambil dari kesepakatan bersama. Meskipun nanti yang memegang kendali terakhir tetap Kepala Madrasah. Dengan ini jelas bahwa cara tersebut menjadi kebiasaan di madrasah ini bisa dilihat dari rapinya berkas-berkas, terturnya laporan keuangan, dan juga pemahaman semua pihak yang terkait dan sudah saling sepakat. Anggaran diprioritaskan untuk kebutuhan dan kegiatan siswa siswi supaya madrasah tetap berjalan, yang kedua untuk pengembangan tenaga pendidik, dan sebagian lagi untuk pengembangan fasilitas.

Kondisi seperti itu terjadi di lingkungan madrasah dengan nilai agama dan budaya NU yang kental, di mana semua dijalankan dengan cara bersama melalui musyawarah. Secara aturan tertulis madrasah harus mengikuti petunjuk pengaturan dana dari kementerian agama, tetapi dalam pelaksanaannya madrasah tetap menyesuaikan dengan kebutuhan yang lebih dibutuhkan dan tentunya sudah menjadi pertimbangan dari seluruh pihak pengelola dana tersebut. Jika melihat kondisi ekonomi masyarakat di sekitar madrasah sebagian besar dari mereka bekerja sebagai petani yang mana penghasilan dari mereka tidak menentu. Sehingga madrasah hanya mengandalkan bantuan dari pemerintah tanpa adanya sumbangan dari masyarakat sekitar. Dana

yang ada digunakan dengan sebaik-baiknya agar proses belajar mengajar di madrasah tersebut bisa berjalan lancar.

2. Kondisi sarana-prasarana

Hasil pengamatan dan akses dokumen berupa jumlah guru, kondisi sarana dan prasarana, serta jumlah murid di MI Ma'arif NU 1 Sawangan disajikan dalam bentuk tabel-tabel berikut:

Tabel 1. Jumlah guru & pendidikan terakhir guru

Ijazah terakhir	Jumlah			
	Guru Negeri (PNS)	Guru Tetap	Guru Tidak Tetap	Seluruhnya
S1	1	5	-	6
D3	-	-	-	-
D2	-	-	-	-
SMA/MA	-	2	-	2
JUMLAH	1	7		8

Tabel 2. Lembar kondisi sarana dan prasarana di MI Ma'arif NU

Jenis Sarana & Prasarana	Ketersediaan	Jumlah	Keterangan & Kondisi
Ruang kelas	Ada	4 ruang	Masih kurang ruang (cukup layak)
Perpustakaan	Belum ada	-	-
Laboratorium	Belum ada	-	-
Ruang kepala madrasah	Belum ada	-	Masih gabung sama ruang guru
Ruang guru	Ada	1 ruang	Cukup layak

Kamar mandi guru & pegawai	Ada	1 ruang	Cukup layak
Kamar mandi siswa	Ada	1 ruang	Cukup layak
Aula	Belum ada	-	
Internet	Ada		Ada tapi belum untuk pembelajaran digital
UKS	Belum ada	-	-
Kantin	Belum ada	-	-

Tabel 3. Jumlah peserta didik MI Ma'arif NU 1 Sawangan

No	Kelas	Jumlah Rombongan	Laki-laki	Perempuan	Seluruhnya
1.	I	1	7	2	9
2.	II	1	5	7	12
3.	III	1	3	4	7
4.	IV	1	7	8	15
5.	V	1	7	6	13
6.	VI	1	1	7	8
	jumlah	6	30	34	64

Lingkungan madrasah adalah suatu tempat yang memfasilitasi segala proses dan aktivitas dalam sebuah pembelajaran, dengan demikian keadaan lingkungan sangat berdampak pada proses hingga hasil pembelajaran baik secara langsung maupun tidak langsung.⁹ Dampak yang berasal dari lingkungan secara nyata dialami oleh MI Ma'arif NU 1 Sawangan terlihat pada keberadaan fasilitas, kemampuan pengoprasian fasilitas, hingga peremajaan fasilitas. Seperti belum adanya ruang UKS, perpustakaan, laboratorium, dan banyak sarana prasarana lainnya yang belum ada. Madrasah ini hanya memiliki empat ruang kelas sehingga ada beberapa ruang yang dibagi menjadi dua agar dapat digunakan semua siswa siswi mulai dari kelas satu sampai enam.

⁹ Fahmi Astathi, "TANTANGAN MADRASAH DAERAH 3T DALAM MENGHADAPI" 8, no. 2 (2023).



Namun, saat ini sedang dalam proses pembangunan ruangan baru yang nantinya akan ditambahkan untuk ruang kelas. Faktor kekurangan sarana dan prasarana tersebut disebabkan oleh belum cukupnya anggaran yang diperoleh untuk madrasah dan lokasi madrasah yang berada jauh dari perkotaan. Tetapi madrasah ini memiliki dua kamar mandi untuk siswa dan guru, dan ada mushola madrasah yang mana mushola tersebut digunakan untuk sholat dhuha berjamaah setiap harinya. Untuk akses internet di madrasah ini sudah cukup memadai, tetapi madrasah ini belum menggunakan digital untuk proses belajar mengajar.

Hal-hal di atas diperkuat oleh pernyataan Kepala Madrasah bahwa: “Madrasah mendapat bantuan dari pemerintah, tapi jika melihat dan menimbang dana tersebut di madrasah masih kurang atau belum cukup, karena masih banyak yang perlu dipikirkan antara lain sarana dan prasarana.” Berbeda dengan itu, menurut dua siswi yang penulis wawancarai, mereka senang bisa sekolah di sini walaupun dengan keterbatasan sarana dan prasarana, tapi mereka berharap agar secepatnya ada sarana terbaru seperti perpustakaan dan ruang olahraga.

Ada hubungan yang erat antara hal-hal yang memengaruhi kondisi sarana dan prasarana di madrasah ini. Kepala Madrasah dan guru pastinya ingin melengkapi sarana dan prasarana yang ada di madrasah, tapi terhambat oleh anggaran terbatas, jadi mereka memprioritaskan anggaran untuk kegiatan siswa dan kebutuhan sehari-hari sekolah. Memprioritaskan kegiatan sehari-hari ini bertujuan agar madrasah tetap berjalan, dan sisa dana yang ada digunakan untuk memperbaiki fasilitas madrasah. Kondisi kekurangan ini tidak menjadikan semangat para pendidik dan siswa menurun, melainkan mereka selalu bersyukur dengan bertahan di tengah keterbatasan tersebut. Kepala Madrasah juga menjelaskan bahwa ada kelebihan dan kekurangan, kelebihannya madrasah ini berada di lingkungan pedesaan yang dikelilingi oleh wilayah perbukitan dan sawah yang menjadikan madrasah ini nyaman, asri, dan jauh dari kebisingan, kekurangannya yaitu fasilitas tidak selengkap seperti sekolah perkotaan. Hal ini diperjelas oleh siswa yang sangat nyaman dan sekolah di madrasah ini.

Hubungan antara kebijakan, ketersediaan dana, dan keadaan fasilitas yang ada terlihat jelas di seluruh bagian madrasah, terutama di ruang-ruang kegiatan belajar. Dampak yang paling terasa yaitu di bagian ruang kelas yang ada, dimana karena keterbatasan jumlah kelas, ada beberapa kelas yang terpaksa dibagi menjadi dua bagian agar bisa menampung semua siswa. Kondisi semakin terasa kurang lengkap karena belum tersedianya fasilitas penunjang seperti perpustakaan, UKS,

dan sarana pendukung lainnya. Keadaan seperti ini bukan cuma dirasakan ketika jam belajar saja, tapi juga sering jadi bahasan saat ngobrol di ruang guru, rapat bersama wali murid, dan kegiatan lainnya. Intinya, kekurangan tempat dan fasilitas itu sangat dirasakan oleh semua pihak sekolah dan memengaruhi kegiatan yang ada didalamnya.¹⁰

3. Wawancara guru dan kepala madrasah tentang strategi bertahan ditengah keterbatasan

Menurut Lexy J Moleong (2013:186) dijelaskan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud-maksud tertentu. Berdasarkan pengamatan langsung yang saya lakukan, saya memang menyaksikan sendiri bahwa madrasah tersebut berada di pedesaan yang jauh di perkotaan. Lingkungan madrasah tersebut dikelilingi oleh bukit-bukit dan pesawahan, yang membuat suasana disitu masih asri dan nyaman. Bangunan madrasah tersebut terlihat sederhana, dan terlihat bahwa sekolah tersebut belum memiliki sarana yang lengkap seperti UKS, perpustakaan dan ruang kepala madrasah dan kantor guru masih dalam satu ruangan. Kepala Madrasah menceritakan bahwa madrasah tersebut juga masih baru jadi masih banyak kekurangan baik dari segi sarana dan prasarana dan jumlah murid di madrasah tersebut tidak seperti sekolah lainnya atau masih sedikit. Beliau menerapkan kegiatan sholat dhuha berjamaah untuk menanamkan nilai kebiasaan baik siswa terutama dalam hal ibadah, dilanjutkan membaca asmaul husna, suratan pendek bersama dan ada kegiatan pendalaman materi pendidikan agama islam sebelum mapel inti dimulai, kegiatan tersebut dilakukan agar madrasah tetap bertahan, berjalan dengan baik dan tentunya tetap memberi pelayanan terbaik untuk siswa.¹¹

Dan dengan kekurangan yang ada terutama dalam hal sarana madrasah mengatur strategi dengan mengubah satu ruang kelas dibagi menjadi dua ruangan agar bisa digunakan oleh seluruh siswa. Dan untuk uang anggaran diprioritaskan untuk kegiatan siswa dan kebutuhan sehari-hari madrasah dengan itu madrasah tetap berjalan dengan baik. Selebihnya dana yang ada digunakan untuk melengkapi fasilitas madrasah, seperti sekarang sedang ada proses pembangunan untuk

¹⁰ Teguh Trianung et al., "Manajemen Anggaran Pendidikan Dalam Mewujudkan Mutu Dan Pemerataan Layanan Pendidikan Education Budget Management in Realizing Quality and Equity in Education Services" 5, no. 1 (2025): 520–38.

¹¹ Muh Hanif and Abu Muna Almaududi Ausat, "The Role of Humanistic Education Management in Improving the Quality of Social Intervention in Community Service," *Jurnal Terobosan Peduli Masyarakat (TIRAKAT)* 2, no. 2 (2025): 291–300, <https://doi.org/10.61100/j.tirakat.v2i2.268>.



ruang kelas baru. Semua pihak di madrasah ikut berperan besar, para guru masih memiliki semangat untuk mendidik siswa siswi, begitupun dengan para siswa mereka tetap belajar, selalu mengikuti kegiatan madrasah dengan tertib dan penuh dengan semangat, ditengah keterbatasan. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS. Al-Insyirah ayat 5-6:

﴿ فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۝ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۝ ٦ ﴾

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.”

Strategi yang di terapkan oleh Kepala Madrasah membawa nilai positif bagi siswa dan siswi, walaupun madrasah berada di daerah terpencil mereka merasa senang dan nyaman sekolah disitu. Keterbatasan fasilitas tidak menurunkan mutu pendidikan melainkan menumbuhkan kreativitas, kedisiplinan, serta rasa semangat yang lebih bagi dewan guru dan siswa. Pelayanan yang terbatas sesuai dengan keadaan madrasah ini juga sangat adil tidak membeda-bedakan antar siswa baik dari segi ekonomi atau sosial, jadi semua anak bisa bersekolah di madrasah tersebut tanpa memikirkan biaya yang mahal. Dengan terjalannya rasa kebersamaan dan semangat yang tinggi dari semua pihak sekolah, madrasah ini mendapat kepercayaan dari masyarakat bahwa madrasah yang sederhana benar-benar ikhlas dalam mendidik anak-anak mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan seluruh pembahasan dan analisis yang sudah dipaparkan, hasil terpenting yang terungkap melalui penelitian ini yaitu adanya gambaran jelas mengenai mekanisme sosial yang menghubungkan politik anggaran sekolah, keadilan layanan pendidikan, dan eksistensi madrasah di daerah terpencil yang sulit diketahui jika tidak dilakukan penelitian secara langsung. Di MI Ma'arif NU 1 Sawangan, politik anggaran bukan hanya sekedar hitung-hitungan keuangan administratif, melainkan sebuah proses sosial dan budaya yang mana permasalahan pembagian dana dilakukan secara musyawarah dan di prioritaskan untuk kebutuhan warga madrasah. Cara tersebut membuktikan bahwa di tengah keterbatasan sumber daya dan lokasi yang jauh dari perkotaan, keadilan layanan pendidikan dapat diwujudkan melalui pengelolaan dana yang mengutamakan kebutuhan warga sekolah dalam keberlangsungan proses pembelajaran.



Secara teoritis dan metodologis, penelitian ini membuktikan bahwa konsep-konsep sosiologi pendidikan, manajemen berbasis sekolah, dan teori keadilan pendidikan sangat membantu dan efektif digunakan sebagai lensa untuk membaca, memahami dan menafsirkan data empirik yang ditemukan. Konsep-konsep tersebut mampu mengubah data mentah berupa jumlah anggaran, kondisi bangunan, dan pendapat dari pihak madrasah menjadi makna sosial mengenai bagaimana sebuah lembaga pendidikan bisa bekerja dan bertahan. Di sisi lain, penggunaan metode pengumpulan data dan observasi langsung, wawancara, dan mengakses dokumen resmi telah berfungsi sebagai bentuk triangulasi.

Meskipun telah memberi temuan yang mendalam dan bermakna, penelitian ini masih memiliki kekurangan yang perlu di perhatikan. Kekurangan tersebut terletak pada cakupan penelitian yang hanya fokus pada satu lokasi, yaitu MI Ma'arif NU 1 Sawangan, serta jumlah informan yang terbatas hanya pada Kepala Madrasah dan perwakilan siswi, dan durasi observasi yang singkat. Hal ini menyebabkan temuan dalam penelitian sangat spesifik dengan konteks budaya, ekonomi, dan sosial madrasah ini, sehingga hasilnya belum serta-merta dapat digeneralisasi ke seluruh lembaga pendidikan yang lain yang tentunya memiliki karakter berbeda-beda. Berdasarkan hal tersebut, peneliti menyarankan untuk peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian dengan memperluas cakupan, misalnya melakukan penelitian tidak hanya pada satu lembaga jadi bisa melakukan perbandingan antara satu lembaga dengan lembaga yang lain baik itu dalam segi lokasi, sumber dana, atau kondisi sosial yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Ballantine, J., Stuber, J., & Everitt, J. (2021). *The sociology of education: A systematic analysis*. Routledge.
- Creswell, J. W. (2021). *A concise introduction to mixed methods research*. SAGE publications
- Darmon, M. (2023). *Socialization*. John Wiley & Sons.
- Denscombe, M. (2021). *The good research guide: Research methods for small-scale social research projects*. McGraw-Hill Education (UK).
- Fahmi Astathi. (2023). Tantangan Madrasah Daerah 3T dalam Menghadapi Masyarakat 5.0. *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam*, 8(2), 171–186.
<https://doi.org/10.22515/attarbawi.v8i2.7831>
- Habsyi, I. (2016). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Pada Smp Negeri 13 Kota Ternate. *Edukasi*, 14(2), 542–554.
<https://doi.org/10.33387/j.edu.v14i2.199>
- Hanif, M., & Ausat, A. M. A. (2025). The Role of Humanistic Education Management in Improving the



Quality of Social Intervention in Community Service. *Jurnal Terobosan Peduli Masyarakat (TIRAKAT)*, 2(2), 291–300.

<https://doi.org/10.61100/j.tirakat.v2i2.268>

Hasibuan, L., Us, K. A., Pendi, H. Z., Biaya, P., Kajian, P. :, Pustaka, S., & Zas Pendi, H. (n.d.). JURNAL LITERASIOLOGI. In *VOLUME* (Vol. 5, Number 2).

<https://doi.org/10.47783/literasiologi.v5i2.213>

Ismail Feiby, S. N. (2020). Kepemimpinan Pendidikan Dalam Menunjang Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 1–18.

Kholidin, hanif. muh. (2025). *Efisiensi Anggaran Dalam Manajemen Keuangan Sekolah Di Daerah Terpencil*. 10.

<https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.37948>

Nadila, F., Zulkaidah, N. A., Saepudin, S., Nurbaiti, S., Maharani, I. F., & Pramulya, F. R. (2025). Manajemen Anggaran Pendidikan dalam Mewujudkan Mutu dan Pemerataan Layanan Pendidikan. *Reflection Journal*, 5(1), 520.

<https://doi.org/10.36312/rj.v5i1.2907>

Nurhayati, E., & Astutik, A. P. (2024). *MANAJEMEN KEPALA MADRASAH DALAM MENGATASI PROBLEMATIKA GURU MADRASAH DI KEPULAUAN TERPENCIL*. 31, 341–352.

<http://dx.doi.org/10.30829/tar.v31i2.4091>

Pembiayaan, M., Pada, P., Dasar, S., Efektif, Y., & Budaya, B. (n.d.). MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN PADA SEKOLAH DASAR YANG EFEKTIF. In *Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan* (Vol. 18).

Suherman, M., & Hanif, M. (2025). Transformation of Madrasah Governance Through The Implementation of Change Agents in Integrity Zone Development. *An-Nuha: Jurnal Kajian Islam*

<https://doi.org/10.64810/annuha.v12i2.888>

Suriadi, I., Karim, H. A., & Hasibuan, N. (n.d.). *Effective Elementary School Financing Management*.

<https://doi.org/10.58737/jpled.v6i1.649>